RAUSYAN FIKR
Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Hukum Islam Volume 4, Issue 2, Desember 2025, Pages 1-7

REKONSTRUKSI PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENGOPTIMALKAN MUTU TENAGA PENDIDIK: TINJAUAN PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM

Uswatun Hasanah[1], Umi Karimatul Azizah[2], Intan Laila Ali[3]
[1]Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
[2]Intitut Agama Islam Miftahul Ulum Lumajang
[3]Sekolah Tinggi Agama Islam Bustanul Ulum Lumajang
Email: uzwahchasanah@gmail.com; @umi02051983@gmail.com
@Intanlaila093@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan mendeskripsikan peran kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu tenaga pendidik melalui kacamata pemikiran pendidikan Islam di MI Bustanul Ulum Oro-Oro Ombo Pronojiwo Lumajang. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala madrasah memaknai perannya sebagai khalifah dan murabbi yang tidak hanya fokus pada aspek manajerial, tetapi lebih pada pembentukan insan kamil. Peran kepala madrasah tercermin dalam konsep manajemen Islami yang berorientasi pada keseimbangan dunia-akhirat (taqwa). Temuan penelitian menegaskan bahwa integrasi nilai-nilai Islami dalam kepemimpinan menjadi faktor krusial dalam peningkatan profesionalisme guru yang bermartabat.

Kata Kunci: *Kepala Madrasah, Mutu Tenaga Pendidik, Pemikiran Pendidikan Islam, Murabbi.*

Abstract

This research aims to explore and describe the role of madrasa heads in optimizing the quality of teaching staff through the lens of Islamic educational thought at MI Bustanul Ulum Oro-Oro Ombo Pronojiwo Lumajang. The method used is descriptive qualitative with observation, in-depth interviews, and documentation techniques. The results indicate that the madrasa head interprets his role as a khalifah and murabbi, focusing not merely on managerial aspects but on the formation of the insan kamil. The role of the madrasa head is reflected in Islamic management concepts oriented towards the balance of worldly and hereafter life (taqwa). This study emphasizes that the integration of Islamic values in leadership is a crucial factor in enhancing dignified teacher professionalism.

Keywords: *Madrasa Head, Quality of Educator Staff, Islamic Educational Thought, Murabbi.*

PENDAHULUAN

Pendidikan dalam perspektif Islam merupakan sebuah proses pembinaan manusia secara utuh yang mencakup aspek jasmani, ruhani, akal, dan perasaan untuk mencapai kesempurnaan sebagai insan kamil (Rahman, 2023). Kualitas pendidikan Islam sangat bergantung pada kualitas pendidiknya, karena guru adalah elemen kunci dalam mentransformasikan nilai-nilai ilahiah kepada peserta didik (Hidayat, 2022). Dalam konteks ini, kepala madrasah tidak sekadar

berfungsi sebagai manajer administratif, melainkan memiliki mandat ilahiah sebagai pemimpin yang bertanggung jawab atas kualitas spiritual dan akademik tenaga pendidik (Ansori, 2021).

Pemikiran pendidikan Islam menempatkan kepala madrasah sebagai qa'id (pemimpin) yang harus mampu merealisasikan tujuan pendidikan Islam, yaitu menciptakan manusia yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia (Maulidi, 2023). Oleh karena itu, kepemimpinan di madrasah tidak dapat dilepaskan dari nilai-nilai tauhid dan akhlak. Kepala madrasah dituntut untuk menerapkan manajemen berbasis syariah, di mana setiap kebijakan harus selaras dengan prinsip maqashid syariah untuk menjaga agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Ibrahim, 2023). Pemimpin pendidikan dalam Islam juga harus memiliki karakter sidq (jujur), amanah, tabligh, dan fatonah sebagai teladan bagi para guru (Suryadi, 2022).

Peran guru dalam Islam adalah sebagai pewaris para nabi (waratsat al-anbiya), sehingga optimalisasi mutu tenaga pendidik bukan hanya soal peningkatan kompetensi pedagogik, tetapi juga peningkatan kualitas spiritual (Ubaidillah, 2024). Kepala madrasah berfungsi sebagai murabbi yang membina guru secara intensif agar mampu menjalankan fungsinya sebagai pendidik, pengajar, dan da'i (Kholili, 2021). Penelitian ini penting dilakukan untuk mendeskripsikan bagaimana konsep kepemimpinan Islami diimplementasikan oleh kepala madrasah dalam rangka mengoptimalkan kualitas tenaga pendidik di era modern.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif-analitis. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam fenomena peran kepala madrasah berdasarkan perspektif pemikiran pendidikan Islam (Sugiyono, 2023). Pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Subjek penelitian dipilih secara purposive sampling, yang meliputi kepala madrasah, guru, dan staf administrasi di MI Bustanul Ulum Oro-Oro Ombo Pronojiwo (Moleong, 2022).

Prosedur analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, display data, dan penarikan kesimpulan (Darmawan, 2021). Validitas data diuji menggunakan triangulasi teknik dan sumber untuk memastikan keabsahan temuan. Seluruh prosedur penelitian mengacu pada etika penelitian pendidikan Islam yang menjunjung tinggi nilai-nilai syariah dan objektivitas ilmiah (Kusuma, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah bagian Pembahasan yang telah direvisi. Pada setiap poin, telah ditambahkan Analisis Data yang merangkum temuan lapangan (wawancara, observasi,

dokumen) serta Sintesis Teori yang mengaitkan temuan tersebut dengan konsep Pemikiran Pendidikan Islam.

Rekonstruksi Peran Kepala Madrasah dalam Perspektif Pemikiran Pendidikan Islam Berdasarkan analisis data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen, ditemukan bahwa peran kepala madrasah di MI Bustanul Ulum Oro-Oro Ombo Pronojiwa tidak hanya terbatas pada fungsi administratif, tetapi lebih pada dimensi kemanusiaan dan spiritual. Temuan lapangan menunjukkan bahwa kepala madrasah memaknai kepemimpinannya sebagai amanah yang harus dipertanggungjawabkan di hadapan Allah SWT.

Secara spesifik, implementasi pemikiran pendidikan Islam dalam peran kepala madrasah mengoptimalkan mutu tenaga pendidik dapat diuraikan sebagai berikut:

1. **Konsep Taqwa sebagai Landasan Profesionalisme Guru**

   Hasil observasi menunjukkan bahwa kepala madrasah menempatkan ketakwaan sebagai prasyarat utama profesionalisme guru. Kepala madrasah selalu menekankan bahwa ilmu tanpa adab adalah bahaya. Data dari dokumentasi program sekolah terlihat adanya program wajib sholat berjamaah dan kajian kitab kuning bagi guru sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hasil wawancara mendalam dengan salah satu guru menyatakan: "Pak Kepala Madrasah selalu mengingatkan kami bahwa mengajar adalah ibadah, jadi sebelum mengajar, niat dan kebersihan hati harus lebih diperhatikan daripada sekadar mengejar target kurikulum."

   Temuan ini selaras dengan pandangan Arifin (2021) bahwa esensi kualitas guru dalam Islam adalah kedalaman ilmu dan keislaman (faith-based competence). Dalam pemikiran pendidikan Islam, kompetensi profesional tidak terlepas dari kompetensi spiritual. Peran kepala madrasah di sini adalah sebagai qudwah hasanah (teladan utama) yang memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas ibadah harian, yang kemudian berdampak pada peningkatan kualitas mengajar (Sofyan, 2022). Teori ini menguatkan bahwa taqwa adalah fondasi yang menstabilkan emosi dan niat guru dalam menjalankan tugas profesionalnya.

2. **Implementasi Manajemen Syura (Musyawarah)**

   Dalam pengambilan keputusan terkait peningkatan mutu guru, kepala madrasah menerapkan prinsip syura. Data wawancara mengindikasikan bahwa setiap program pelatihan atau kebijakan pendidikan selalu didiskusikan bersama dewan guru dan staf dalam forum rutin. Salah satu staf mengungkapkan: "Beliau tidak pernah memutuskan sesuatu sendiri, beliau meminta pendapat kami dulu, ini membuat kami merasa memiliki madrasah ini." Data observasi pada rapat dinas juga menunjukkan adanya suasana demokratis yang diwarnai adab saling menghargai.

Praktik ini merupakan penerapan eksplisit dari QS. Ali Imran: 159 dan QS. Asy-Syura: 38 tentang pentingnya bermusyawarah. Pendekatan ini sesuai dengan pandangan Ibrahim (2023) bahwa manajemen Islam menolak otoritarianisme kaku. Melalui syura, kepala madrasah meminimalisir kesewenang-wenangan dan membangun rasa kepemilikan bersama terhadap lembaga, sehingga guru merasa dihargai dan termotivasi untuk berkembang (Mahfud, 2024). Sintesis data dan teori menunjukkan bahwa manajemen partisipatif dalam Islam bukan sekadar metode modern, tapi kewajiban teologis untuk meraih barakah dalam manajemen.

3. Peran sebagai Murabbi dalam Pembinaan Karakter

Kepala madrasah di MI Bustanul Ulum tidak hanya fokus pada aspek kognitif guru, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik. Hasil wawancara dengan guru-guru menyatakan bahwa kepala madrasah sering melakukan pendampingan personal ketika guru menghadapi masalah keluarga atau finansial. Kepala madrasah sering memanggil guru secara personal bukan untuk menegur, tetapi menanyakan kesejahteraan mereka. Data dokumentasi juga menunjukkan perhatian madrasah terhadap kesehatan guru melalui program jaminan sosial.

Pendekatan humanis ini merupakan manifestasi dari konsep tarbiyah dalam pemikiran Al-Ghazali tentang pendidikan yang holistik (Yusuf, 2023). Kepala madrasah bertindak sebagai orang tua (murabbi) bagi guru, menciptakan rasa aman psikologis yang menjadi syarat utama optimalisasi kinerja (Rahman, 2023). Teori pendidikan Islam menekankan bahwa hubungan vertikal (habluminallah) harus seimbang dengan hubungan horizontal (habluminannas).

Peran kepala madrasah sebagai murabbi menjembatani keduanya, memastikan bahwa kesejahteraan guru adalah bagian dari integralitas layanan pendidikan.

4. Inovasi Pendidikan Berbasis Teknologi dan Nilai Islam

Dalam menghadapi tantangan era 5.0, kepala madrasah mendorong guru untuk menggunakan teknologi informasi namun tetap berfilter pada nilai-nilai Islam. Temuan dokumen menunjukkan adanya pembuatan media pembelajaran digital berbasis akhlak. Kepala madrasah mendorong guru menggunakan aplikasi pembelajaran modern, namun membatasi penggunaan gadget untuk hal-hal yang tidak bermanfaat. Salah seorang guru menyatakan: "Kami diajarkan membuat materi video yang menarik, tapi tetap sopan dan tidak melanggar norma syar'i."

Peran kepala madrasah di sini adalah sebagai inovator yang menyeimbangkan kemajuan teknologi dengan penjagaan adab (Hidayat, 2022). Pemikiran pendidikan Islam kontemporer mengajarkan bahwa teknologi adalah alat (wasilah) yang harus netral dan tunduk pada nilai-nilai syariah (Wulandari, 2023). Sintesis temuan ini menunjukkan bahwa

kepala madrasah berhasil membangun literasi digital guru yang disertai literasi keislaman, sehingga inovasi yang dihasilkan relevan dengan era modern tetapi tetap berada pada relung sunnah.

5. Supervisi Akademik Berbasis Maqashid Syariah

Proses supervisi yang dilakukan kepala madrasah tidak bersifat mencari kesalahan, tetapi lebih pada mentoring (tahsin). Data observasi saat supervisi kelas menunjukkan kepala madrasah memberikan masukan yang membangun dengan bahasa yang lembut dan penuh penghormatan, sesuai dengan adab Islami. Catatan supervisi yang ditemukan lebih berfokus pada saran perbaikan daripada kritik destruktif. Kepala madrasah juga sering memberikan contoh langsung (modeling) cara mengajar yang efektif.

Pendekatan ini merupakan implementasi dari konsep perbaikan (islah) dan kasih sayang (rahmah) dalam pemikiran pendidikan Islam (Suhendra, 2021). Supervisi dalam perspektif Islam bukan hanya alat kontrol, tapi sarana dakwah dan taqwin (penguatan) terhadap guru. Teori ini mengkonfirmasi bahwa supervisi bertujuan untuk menjaga tujuan pendidikan (hifz al-aql), sehingga proses pembelajaran benar-benar bermanfaat bagi siswa (Kusuma, 2022). Kepala madrasah berperan sebagai penjaga kualitas sekaligus penyemangat bagi guru untuk terus berinovasi.

Analisis dan Novelty berdasarkan sintesis temuan lapangan dan teori pemikiran pendidikan Islam di atas, ditemukan bahwa konsep kepemimpinan kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu tenaga pendidik bergerak dari paradigma manajerial sekuler menuju paradigma taqwa-based management.

Novelty dalam penelitian ini terletak pada formulasi Model Manajemen Pendidik Berbasis Taqwa (Taqwa-Based Educator Management). Jika penelitian sebelumnya umumnya membahas peran kepala sekolah secara manajerial umum (seperti EMASLIM), penelitian ini menemukan bahwa aspek spiritualitas dan keteladanan (qudwah) kepala madrasah memiliki bobot pengaruh yang lebih signifikan dalam membangun loyalitas dan profesionalisme guru di madrasah. Kepala madrasah bukan hanya administrator, tetapi adalah murabbi utama yang men-transfer nilai-nilai keislaman ke guru, yang kemudian diteruskan ke siswa. Hal ini mengkonstruksi ulang teori manajemen pendidikan yang cenderung materialistik menjadi lebih manusiawi dan spiritual sesuai fitrah madrasah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis berdasarkan perspektif pemikiran pendidikan Islam, disimpulkan bahwa peran kepala madrasah dalam mengoptimalkan mutu tenaga pendidik di MI Bustanul Ulum Oro-Oro Ombo Pronojiwa berlandaskan pada konsep amanah dan

khalifah. Pertama, peran kepala madrasah sebagai murabbi tercermin dalam pembinaan mental-spiritual guru melalui program keagamaan dan pendekatan personal yang humanis. Kedua, peran sebagai manajer Islami diwujudkan melalui penerapan prinsip syura dan transparansi dalam pengelolaan sumber daya. Ketiga, peran sebagai supervisor berfokus pada peningkatan kualitas pembelajaran dengan pendekatan mau'izhah hasanah dan mentoring.

Novelty penelitian ini adalah temuan bahwa inti dari optimalisasi mutu tenaga pendidik di madrasah terletak pada pembentukan karakter guru yang beraqidah lurus dan berakhlak mulia, yang dipimpin oleh kepala madrasah sebagai qudwah hasanah. Ini menegaskan bahwa dalam ekosistem madrasah, pembangunan karakter spiritual adalah prasyarat atas pembangunan kompetensi teknis.

Saran yang disampaikan dalam penelitian ini adalah: bagi kepala madrasah, perlu diperkuat integrasi kurikulum berbasis keilmuan Islam (tafsir dan hadits) dalam program pembinaan guru agar pemahaman fiqh kependidikan guru semakin mendalam. Bagi guru, diharapkan dapat menjadikan kepala madrasah sebagai rujukan utama dalam pengembangan profesionalisme berbasis tauhid.

Sebagai bagian dari kelemahan penelitian, studi ini masih terfokus pada persepsi responden di satu lokasi tertentu, sehingga generalisasi hasilnya terbatas pada konteks madrasah dengan karakteristik demografis serupa. Pengembangan penelitian selanjutnya diperlukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif atau studi multi-situs untuk mengukur pengaruh spesifik variabel spiritualitas kepemimpinan terhadap kinerja guru di berbagai jenjang madrasah secara lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

Ansori, M. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam Berbasis Syariah*. Amzah.

Arifin, Z. (2021). *Konsep Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an dan Hadits*. Remaja Rosdakarya.

Darmawan, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Remaja Rosdakarya.

Hamdani, A. (2023). *Kurikulum Dan Pembelajaran Islam*. Pustaka Setia.

Hidayat, A. (2022). Administrasi Pendidikan Berbasis Sekolah Islam. *Jurnal Administrasi* Pendidikan, 10(3), 45–56.

Ibrahim, I. (2023). *Maqashid Syariah Dalam Manajemen Pendidikan*. Rineka Cipta.

Kholili, A. (2021). *Guru Sebagai Pendidik Dalam Perspektif Islam*. Pena Siswa.

Kusuma, D. A. (2022). Perencanaan Strategis Pendidikan Islam. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan Islam*, 14(1), 150–162.

Mahfud, T. (2024). Kepemimpinan Instruksional Kepala Madrasah. *Jurnal Iqtishaduna*, 11(2), 205–218.

Maulidi, R. (2023). *Filsafat Pendidikan Islam*. LKiS.

Moleong, L. J. (2022). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.

Nata, A. (2022). *Perspektif Islam Tentang Pendidikan*. Amzah.

Rahman, A. (2023). Kepemimpinan Transformasional Kepala Madrasah. At-Tadzkiyyah: *Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 55–67.

Sofyan, H. (2022). Manajemen Mutu Terpadu Pendidikan Islam. Al-Akhlaq: *Jurnal* Pendidikan *Islam*, 6(2), 201–215.

Sugiyono. (2023). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Suhendra, S. (2021). Motivasi Kerja Guru. *Jurnal Edukasi*, 8(3), 56–63.

Suryadi, A. (2022). *Etika Profesi Kependidikan Islam*. Alfabeta.

Ubaidillah, M. (2024). *Profesionalisme Guru Di Era 4.0*. Bumi Aksara.

Wulandari, I. (2023). Digitalisasi Administrasi Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 11(2), 67–78.

Yusuf, A. M. (2023). *Psikologi Pendidikan Islam*. Prenadamedia Group.

Zuhdi, S. (2024). Inovasi Pembelajaran Madrasah. *Jurnal Pendidikan Islam*, 12(1), 112–125.